

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berdasarkan PSAK NO.109 Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh Muhammadiyah Cabang Kabupaten Jember

(Implementation of Accounting Information System According to PSAK 109 in Muhammadiyah Amil Zakat Infaq Shadaqoh Organizations Kabupaten Jember)

Fachmi Behesti, Wahyu A. Winarno, Ahmad Roziq
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: behestifachmi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian *action research* yang bertujuan untuk mengimplementasikan sistem informasi akuntansi zakat (SIMAZIS) pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Jember. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Tahapan dalam pengimplementasian SIMAZIS dibagi menjadi *preparation step*, *middle step (process)*, dan *outcome step (evaluating)*. Dalam penelitian ini dilakukan penyelarasan SIMAZIS terhadap sistem informasi akuntansi yang telah ada pada LAZISMU Kabupaten Jember. Hasil dari pengimplementasian ini adalah LAZISMU dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK 109, serta mampu mengorganisir data muzakki dan mustahiq secara berkelanjutan

Kata Kunci: Mustahiq, muzakki, sistem informasi akuntansi, PSAK 109, zakat infaq shadaqoh

Abstract

This study is an action research that aims to implementing an accounting information system for zakat or called SIMAZIS in LAZISMU Kabupaten Jember. The used data in this study are primary data. There are three steps in the implementation of SIMAZIS, first step is preparation step, second step is middle step (process), and the last step is outcome step (evaluating). In this study, SIMAZIS have been matching against the LAZISMU accounting information system's. The results from this implementation is LAZISMU can be able to create financial reports according to PSAK 109, and organizing muzakki and mustahiq data's continuously.

Keywords: Muzakki, mustahiq, accounting information system, PSAK 109, zakat infaq shadaqoh.

Pendahuluan

Menjadi kewajiban bagi setiap muslimin dan muslimah untuk menyisihkan sebagian hartanya untuk zakat, infaq, maupun shadaqoh. Kedudukan kewajiban zakat dalam Islam sangat mendasar dan fundamental. Begitu mendasarnya sehingga perintah zakat dalam Al-Quran sering disertai dengan ancaman yang tegas. Zakat menempati rukun Islam ketiga setelah syahadat dan shalat. Dalam Al-Qur'an seringkali kata zakat dipakai bersamaan dengan kata shalat, yang menegaskan adanya kaitan antara ibadah shalat dan zakat. Jika shalat berdimensi vertikal-ketuhanan, maka zakat merupakan ibadah yang berdimensi horizontal-kemanusiaan. Karena sifat zakat tersebut, maka potensi zakat di Indonesia amat besar apabila melihat dari mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim. Menurut BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) potensi zakat di Indonesia mencapai 100 triliun. Pada 2007 dana zakat yang terkumpul di BAZNAS mencapai Rp. 450 miliar, 2008 meningkat menjadi Rp 920 miliar, dan pada 2009 tumbuh menjadi Rp 1,2 triliun (Republika, 2010). Dengan potensi sebesar itu, sudah tentu dapat membantu mengatasi krisis multidimensi yang terjadi

di Indonesia, terutama masalah ekonomi, pendidikan, dan kesehatan bagi masyarakat yang kurang mampu.

Potensi tersebut juga berbanding lurus dengan potensi zakat yang berada di Provinsi Jawa Timur. Potensi zakat di Jawa Timur mencapai Rp. 11,5 Triliun per tahun. Namun, potensi yang demikian besar tersebut masih belum mampu untuk diserap sepenuhnya. Melalui penelitian yang dilakukan oleh STAIN Jember, penyerapan potensi zakat tersebut hanya berada pada angka 11,5% pada tahun 2013. Apabila lebih dikhususkan lagi, melalui penelitian tersebut potensi zakat di daerah tapal kuda (Banyuwangi, Jember, Situbondo, dan Bondowoso) dan Kabupaten Lumajang, potensi zakatnya mencapai di kisaran angka Rp 350 Milliar, namun masih terkendala rendahnya penyerapan potensi zakat tersebut. Di Kabupaten Lumajang saja tercatat hanya Rp. 1,5 Milliar yang mampu diserap, kemudian disusul oleh Kabupaten Situbondo Rp 1,3 Milliar, Kabupaten Banyuwangi Rp. 1,27 Milliar, dan Kabupaten Jember Rp 1,22 Milliar per tahun (Antarnews, 2014).

Dengan potensi yang begitu luar biasa dari zakat, maka diperlukan pula suatu manajemen pengelolaan dana ZIS

(Zakat, Infaq dan Shadaqoh) yang bernaung di bawah lembaga amal zakat infaq dan shadaqoh. Pengelolaan zakat bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan (Yulinartati, dkk; 2012). Pengelolaan zakat yang dimaksud, berdasarkan UU NO.23 Thn. 2011: 1). syariat Islam; 2). amanah; 3) kemanfaatan; 4) keadilan; 5) kepastian hukum; 6) terintegrasi; dan 7) akuntabilitas. Selain itu, diperlukan pula sistem informasi akuntansi yang akan membantu amal dalam mengelola dana zakat, dan sekaligus mempertanggungjawabkan dana yang diamanatkan oleh para muzakki.

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) cabang Jember, merupakan salah satu OPZ (Organisasi Pengelola Zakat) yang ada di Kabupaten Jember. LAZISMU merupakan OPZ bentukan Muhammadiyah yang telah tersebar di berbagai daerah di Indonesia yang bertujuan untuk menampung, mengelola, dan menyalurkan dana ZIS kepada para mustahiq sesuai dengan ketentuan Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW

Dalam operasionalnya, berdasarkan penelitian oleh Yulinartati, dkk (2012), dapat dikatakan LAZISMU beroperasi cukup baik, dilihat dari angka pertumbuhan jumlah dana ZIS terhimpun, jumlah muzakki, dan rasio muzakki-mustahiq yang cukup baik berdasarkan konsep *three cycles models*. Namun, terdapat beberapa kekurangan dalam LAZISMU, salah satunya yakni belum memiliki sistem informasi akuntansi yang *capable* dan belum mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK 109.

Dalam Peraturan Pemerintah No.20/2014 yang mengatur struktur, tanggung jawab, dan persyaratan organisasi pengelola zakat yang dipublikasikan di situs Sekretariat Kabinet, Rabu (12/3/2014). Pasal 73 PP tersebut mewajibkan Lembaga Amil Zakat atau LAZ menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS dan pemerintah daerah setiap 6 bulan dan akhir tahun. Laporan pengelolaan LAZ harus diaudit secara syariat oleh Kementerian Agama dan melalui proses audit keuangan oleh akuntan publik. PP No. 20/2014 juga mengatur tentang persyaratan pembentukan LAZ oleh masyarakat. Lembaga non BAZNAS yang ingin mendapatkan izin untuk mengelola zakat harus berbentuk badan hukum atau berupa organisasi kemasyarakatan Islam yang bergerak di bidang pendidikan, dakwah, dan sosial. Selain itu, lembaga yang ingin terdaftar sebagai LAZ harus memiliki kemampuan teknis, memiliki program pendayagunaan zakat, dan mendapatkan rekomendasi dari BAZNAS. LAZ wajib menyampaikan laporan pelaksanaan Pengelolaan Zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS dan pemerintah daerah setiap 6 (enam) bulan dan akhir tahun (Bisnis.com, 2014).

Untuk memfasilitasi kewajiban pelaporan tersebut maka, diperlukan laporan keuangan yang sesuai dengan standar dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yaitu PSAK 109. PSAK 109 sendiri mengatur tentang pengakuan, pengukuran,

pengungkapan, dan penyajian laporan keuangan lembaga amal zakat infaq dan shadaqoh.

Berdasarkan hal tersebut maka, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berdasarkan PSAK NO.109 Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh Muhammadiyah Cabang Kabupaten Jember**".

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif *action research*, yaitu jenis penelitian kualitatif yang mengedepankan tindakan langsung kepada objek penelitian (Yulinartati dkk, 2013). Fokus penelitian ini adalah pada penerapan *software* sistem informasi akuntansi zakat (SIMAZIS) yang akan disesuaikan dengan kebutuhan objek penelitian. Perangkat lunak atau *software* pendukung sistem informasi akuntansi yang digunakan merupakan hasil pengembangan oleh tim peneliti Universitas Jember. Perangkat lunak tersebut berbasis Microsoft Excel Macro yang dirasa fiturnya sudah cukup mampu untuk mencakup operasional di objek penelitian

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti banyak menggunakan jenis data subjek dan dokumenter. Menurut Indriantoro dan Supomo (1999), data subjek merupakan jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden). Dan data dokumenter merupakan jenis data penelitian berupa faktur, jurnal, surat-surat, laporan, atau dokumen terkait lainnya. Data dokumenter memuat apa, kapan dan siapa yang terlibat dalam suatu kejadian tersebut.

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999) sumber data penelitian dikelompokkan menjadi dua macam, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang didapatkan langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara
2. Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung serta melalui perantara seperti laporan keuangan yang dibuat oleh pihak lain.

Dalam penelitian ini menggunakan kedua sumber data diatas. Data primer yang digunakan yakni berupa opini dan observasi. Sedangkan data sekunder yang digunakan yakni berupa data-data keuangan dari objek penelitian, serta dokumen pendukung lainnya.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan daftar pertanyaan secara lisan kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

wawancara secara tatap-muka langsung. Dengan metode ini peneliti dapat lebih memahami kompleksitas permasalahan dan mendapat lebih banyak informasi yang diperlukan dalam penelitian (Indriantono dan Supomo, 1999)

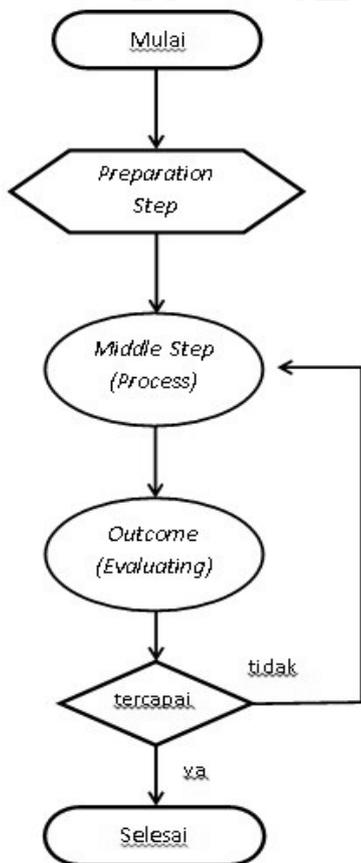
2. Dokumentasi, merupakan cara pengumpulan data dengan mengkaji dan menganalisis dokumen-dokumen terkait yang dibutuhkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian (Yulinartati, dkk, 2013)

3. Observasi, merupakan proses pencatatan pola perilaku subjek penelitian, objek atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang terdapat pada objek penelitian. Peneliti menggunakan metode *participant observation*, yakni dengan melibatkan diri dari objek penelitian yang diamati, karena peneliti dapat memperoleh data lebih banyak dan lebih valid dengan mengamati perilaku dan kejadian dalam lingkungan objek penelitian (Indriantono dan Supomo, 1999).

Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Unit yang dianalisis dalam penelitian ini adalah organisasi/lembaga pengelola dana zakat, infaq, dan shadaqoh LAZISMU cabang Kabupaten Jember karena telah mempunyai legalitas hukum, organisasi yang mapan, serta telah melakukan pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqoh. Selain itu, penelitian terdahulu oleh Yulinartati, dkk (2013) juga menjadikan LAZISMU cabang Kabupaten Jember sebagai objek penelitiannya..

Tahapan-tahapan Penelitian



Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan (Preparation Step)

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam penelitian ini. Dalam tahap ini peneliti melakukan:

- a) mengumpulkan data-data yang diperlukan melalui berbagai metode yang telah disebutkan diatas
- b) menganalisis data dan melakukan identifikasi masalah
- c) menentukan desain implementasi sistem informasi akuntansi.

2. Tahap Pertengahan (Middle Step)

Tahap pertengahan juga dapat disebut sebagai tahap proses. Hal ini dikarenakan pada tahap ini peneliti melakukan tindakan:

- a) pemecahan masalah (*problem solving*) atas temuan pada tahap persiapan,
- b) penyesuaian *software* dengan kegiatan dan kebutuhan objek penelitian menggunakan model *prototype* dari *software* SIMAZIS

3. Tahap Hasil (Outcome Step)

Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian ini. Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi atas proses implementasi dalam tahap pertengahan. Pada tahap ini telah tersedia sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan operasional LAZISMU Jember serta mampu menyajikan laporan keuangan yang telah sesuai dengan standar menurut PSAK 109.

Hasil Penelitian

Permasalahan yang ditemukan dalam tahap sebelumnya melalui observasi langsung maupun wawancara seperti yang telah dijabarkan pada subbab sebelumnya telah berhasil dipecahkan dan terealisasi, yakni antara lain:

- a) LAZISMU dapat mengorganisir dan memutakhirkan data muzakki dan mustahiq.
- b) Dapat membuat laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109.
- c) SIMAZIS telah diselaraskan dengan sistem akuntansi LAZISMU

Pembahasan

Preparation Step

Dari hasil observasi LAZISMU telah memisahkan dana zakat dengan infaq dan shadaqoh. Hal ini telah sesuai dengan PSAK 109, dimana terdapat pemisahan antara dana zakat, dan dana infaq dan shadaqoh dalam penerimaan dana ZIS-nya. Untuk penyaluran dana ZIS, LAZISMU membagi golongan mustahiq menjadi empat kelompok, yakni terdiri dari fakir, miskin, *fisabilillah*, dan amil. Dalam Al-Qur'an maupun PSAK 109 membagi mustahiq menjadi delapan golongan, yakni fakir, miskin, muallaf, hamba sahaya, ibnu sabil, *fisabilillah*, gharim, dan amil. Namun, pengelompokan mustahiq menjadi empat golongan oleh LAZISMU masih dapat ditolerir dikarenakan empat golongan mustahiq seperti gharim, muallaf, ibnu sabil, dan hamba sahaya jarang ada dan porsi pembagiannya dimasukkan dalam golongan *fisabilillah*.

Dalam penyaluran zakatnya, LAZISMU masih belum mengorganisir dengan baik data mustahiqnya. Data mustahiq yang ada hanya berupa nama penerima tanpa ada input ke

dalam database, sehingga besaran total yang telah disalurkan kepada mustahiq tertentu tidak dapat diketahui.

Laporan keuangan lembaga pengelola zakat infaq dan shadaqoh menurut PSAK 109 terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Dana, Laporan Perubahan Aset Kelolaan, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Selain itu, dalam PSAK 109 juga mengatur tentang jenis dana-dana serta perlakuan atas dana tersebut, yakni dana zakat, dana infaq dan shadaqoh, dana non-halal, dan dana begulir.

Laporan keuangan yang disajikan oleh LAZISMU belum sesuai dengan standar dalam PSAK 109 karena hanya berisikan rekapan penerimaan dan penyaluran dana ZIS dalam periode bulanan dan tahunan.

Middle Step

Dari gambaran umum yang didapat dari wawancara dan *participant observation* yang dilakukan penulis, maka diperoleh beberapa permasalahan yang terdapat pada LAZISMU Kabupaten Jember.

a) LAZISMU belum dapat mengorganisir dengan baik data muzakki dan mustahiq.

Seperti yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya LAZISMU melakukan pendataan terhadap muzakki dan mustahiq, namun belum dapat mengorganisir dengan baik. Seringkali pada data muzakki yang didapat oleh penulis terdapat nama muzakki yang sama namun memiliki NPWZ ganda. Sehubungan dengan program baru berupa penerbitan majalah oleh LAZISMU, tentu akan didapati kesulitan dalam melacak muzakki yang masuk kriteria, serta dalam jangka panjang akan menyebabkan inefisiensi karena muzakki yang sama namun memiliki NPWZ ganda akan mendapatkan lebih dari satu majalah. Hal ini juga terjadi pada data mustahiq yang hanya dicantumkan pada laporan keuangan yang berupa rekapan penerimaan dan penyaluran dana ZIS. Tentunya dengan tidak adanya data mustahiq yang valid akan mempengaruhi efektivitas penyaluran dana ZIS kepada para mustahiq.

Oleh karena itu, diperlukan sistem yang mampu mengorganisir dengan baik data muzakki dan mustahiq.

b) Belum dapat membuat laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109.

Laporan keuangan LAZISMU hanya berupa rekap penerimaan dan penyaluran dana ZIS dengan pemisahan antara dana zakat dan dana infaq dan shadaqoh. Hal ini dikarenakan karyawan yang membuat laporan keuangan tidak memiliki kemampuan dasar atas akuntansi.

Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem pendukung yang mampu memfasilitasi perekayasaan laporan keuangan yang *user friendly* disesuaikan dengan kemampuan pengguna atau *user*. Selain itu, diperlukan juga pelatihan singkat tentang dasar-dasar akuntansi yang kemungkinan besar akan sering muncul dalam operasional LAZISMU.

Outcome Step

Dalam tahap ini telah didapat hasil dari tahap kedua atau

middle step, yakni pemecahan masalah dan *software SIMAZIS* yang telah diselaraskan dengan sistem akuntansi yang terdapat pada LAZISMU. Permasalahan yang ditemukan dalam tahap sebelumnya melalui observasi langsung maupun wawancara seperti yang telah dijabarkan pada subbab sebelumnya telah berhasil dipecahkan dan terealisasi, yakni antara lain:

a) LAZISMU dapat mengorganisir dan memutakhirkan data muzakki dan mustahiq.

Kini data muzakki telah berhasil dihimpun dalam database LAZISMU Kabupaten Jember melalui *software SIMAZIS*, serta dimungkinkan untuk diperbaharui. Namun, tidak demikian untuk data mustahiq, hal ini dikarenakan pencatatan mustahiq sebelum penelitian ini kurang jelas sehingga tidak didapatkan data yang lengkap untuk data mustahiq. Namun, dalam operasionalnya SIMAZIS telah disesuaikan untuk pemutakhiran data mustahiq.

b) Dapat membuat laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109.

Penginputan data penerimaan, penyaluran, dan operasional amil LAZISMU melalui SIMAZIS telah mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109. Untuk memfasilitasi kelancaran penginputan tersebut, telah dilakukan *mentoring* kepada staff LAZISMU yakni mengenai SIMAZIS dan dasar-dasar ilmu akuntansi zakat.

c) SIMAZIS telah diselaraskan dengan sistem akuntansi LAZISMU

Seperti yang telah ditampilkan dalam subbab sebelumnya terkait penyelarasan SIMAZIS, pihak LAZISMU telah menyatakan cocok dan berinisiatif untuk segera diterapkan secara berkelanjutan. Untuk hal ini, pihak LAZISMU juga meminta untuk pembuatan kwitansi bukti transaksi sebagai output SIMAZIS yang juga menyertakan NPWP dan NPWZ para muzakki dan telah peneliti tindak lanjut. Untuk kedepannya peneliti berharap hasil penelitian ini dapat diterapkan secara berkelanjutan dan disetujui oleh LAZISMU Pusat.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian *action research* yang bertujuan mengimplementasikan sistem informasi akuntansi zakat infaq dan shadaqoh (SIMAZIS) pada lembaga pengelola zakat LAZISMU Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian, serta tindak lanjut peneliti maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan SIMAZIS telah mampu memfasilitasi LAZISMU Kabupaten Jember agar dapat memperbaiki pencatatan dana ZIS-nya, dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK 109
2. Penerapan SIMAZIS dapat membantu LAZISMU Kabupaten Jember dalam pemutakhiran data muzakki dan mustahiq, serta menjalankan program yang dijalankan

Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu dijadikan bahan pertimbangan oleh penelitian selanjutnya agar didapatkan hasil yang lebih baik lagi.

1. Dalam penelitian ini, objek penelitian dipilih berdasarkan tindak lanjut penelitian terdahulu oleh Yulinartati, dkk (2013) tanpa mempertimbangkan lembaga pengelola ZIS lain di Kabupaten Jember sehingga tidak ada faktor pendukung khusus yang menampilkan keistimewaan lembaga pengelola ZIS sebagai alasan pemilihan
2. Dalam penelitian ini, tidak dapat dipastikan bahwa objek penelitian akan menggunakan secara berkelanjutan sistem informasi akuntansi yang dibahas, dikarenakan hal tersebut merupakan kewenangan LAZISMU Kabupaten Jember dan LAZISMU Pusat
3. Dalam penelitian ini, tidak ada kelanjutan mengenai pendampingan atas sistem informasi akuntansi yang diusulkan seandainya disetujui untuk diimplementasikan secara berkelanjutan oleh LAZISMU Kabupaten Jember
4. Dalam penelitian ini, *software* SIMAZIS yang digunakan tidak dapat diintegrasikan oleh peneliti dengan jaringan LAZISMU lainnya di berbagai wilayah dan bank rekening ZIS secara *online*

Saran

Berdasarkan beberapa keterbatasan yang telah dikemukakan, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya.

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan juga faktor-faktor pendukung lain dengan menonjolkan keistimewaan pada lembaga pengelola ZIS lainnya di Kabupaten Jember untuk alasan pemilihan objek penelitian
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperpanjang waktu penelitian dengan tujuan pendampingan serta evaluasi setelah penerapan sistem informasi akuntansi
3. Untuk penelitian selanjutnya dengan objek penelitian yang sama diharapkan berinisiatif untuk melakukan integrasi sistem informasi akuntansi secara *online* antara wilayah dengan pusat serta bank rekening ZIS dengan tujuan pengawasan dan pemutakhiran data

Daftar Pustaka

- [1] Al-Qur'anul Karim, *Q.S Al-Baqarah: 195, Q.S Al-Furqon: 67, Q.S At-Taubah: 60, 103*
- [2] Baridwan, Zaki. 2004. *Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- [3] Bodnar, George H., dan Hopwood, William S. Alih Bahasa: Amir Abadi Jusuf dan M.Tambunan. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Febriyanti. *Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Sistem Pengajuan dan Persetujuan Kredit pada PT.BPR*. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadharma.
- [5] Firman dan Moentoro. 2011. *Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada Yayasan XXX*. Diakses pada 12 Januari 2014 melalui www.google.com/query:sistem+informasi+akuntansi+implentasi.
- [6] Handojo, Andreas., Maharsi, Sri., dan Ornellia, Go. 2004. *Pembuatan Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi atas Siklus Pembelian dan Penjualan pada CV.XXX*. Jurnal Informatika Vol.5 November 2004. Universitas Kristen Petra.

- [7] IAI. 2008. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no. 109: Akuntansi Zakat*. Jakarta
- [8] Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- [9] Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi (edisi tiga)*. Jakarta: Salemba Empat
- [10] Sukirno, dkk. 2008. *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Untuk Meningkatkan Proses Kerja pada Gabungan Pengusaha Optik Indonesia (GAPOPIN) Daerah Istimewa Yogyakarta*. Publikasi PPM UNY. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [11] Yulinartati., dkk. 2012. *Three Cycles Model Revitalisasi Lembaga Zakat*. Penelitian Dana Hibah Bersaing. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- [12] Yulinartati., dkk. 2013. *Implementasi Three Cycles Model Revitalisasi Lembaga Zakat pada LAZISMU Jember*. Penelitian Dana Hibah Bersaing. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember. Tidak Dipublikasikan
- [13] www.antaranews.com/ diakses pada tanggal 20 Maret 2014
- [14] www.bisnis.com/ diakses pada tanggal 3 Juni 2014